

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DESA WISATA INGKUNG KUALI
DUSUN KALAKIJO GUWOSARI PAJANGAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)

OLEH :

SITI CHOTIMAH (15720010)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Siti Chotimah

NIM : 15720010

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : RT 04, Kedung Guwosari Pajangan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau peneleitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 18 September 2019

Yang Menyatakan



Siti Chotimah

15720010

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan sepertinya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Siti Chotimah

NIM : 15720010

Prodi : Sosiologi

Judul : Dampak Pengembangan Desa Wisata Ingkung Kuali Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian sayarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamuailukum Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Pembimbing,

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si
NIP 19761224 200604 2001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-428/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DESA WISATA INGKUNG KUALI DUSUN KALAKIJO GUWOSARI PAJANGAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI CHOTIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15720010
Telah diujikan pada : Rabu, 18 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaniingsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Pengaji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Pengaji II

Drs. H. Masdjuri, M.Si.
NIP. 19590320 198203 1 001

Yogyakarta, 18 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Dekan

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



HALAMAN MOTTO

Komunitas Kerakyatan Berkualitas Tanpa Kelas

(Karang Taruna Dipo Ratna Muda)



PERSEMBAHAN

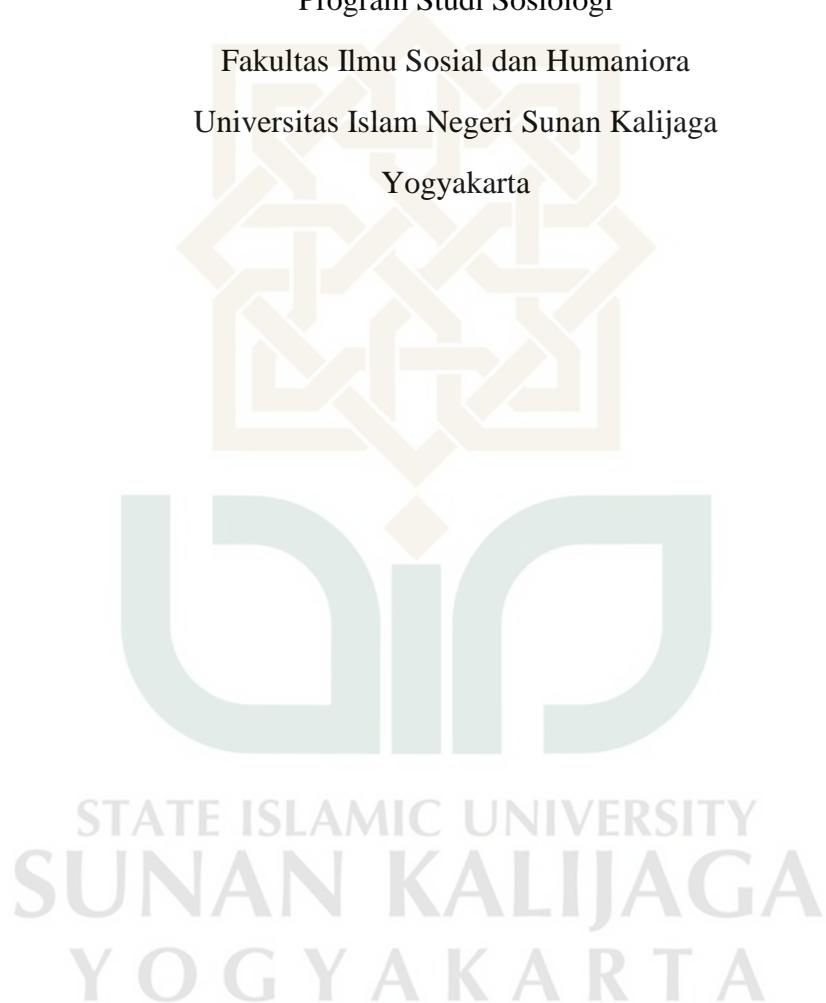
Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah kelak.

Sebuah anugerah yang terindah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai bentuk tanggungjawab di bangku perkuliahan demi menggapai gelar strata satu sosiologi. Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Ingkung Kuali Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul*”. Setelah melalui berbagai tahap penelitian serta penyusunan skripsi maka, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Skripsi ini bukanlah akhir dari pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada tanggungjawab akademik peneliti. Peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberi dukungan, masukan, bimbingan serta bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H Yudian Wahyudi, P.hd selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mohammad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr.Phil Ahmad Norma Permata selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Ibu Dr Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala kebutuhan peneliti.
7. Bapak Sareh selaku Kepala Dusun Kalakijo yang telah memberikan izin penelitian.
8. Kedua Orang tua Bapak dan Ibuk yang telah mendoakan serta mensupport peneliti selama ini.
9. Sahabatku Alifah Maharani, Lailatul Chodriyah, Abd Rasyid yang selalu memberikan nasihat serta kepada peneliti.
10. Sahabatku Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang selalu memberikan nasihat dan support kepada penulis.
11. Sahabatku atau kawan KKN di Dusun Plosodoyong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul
12. Karang Taruna DK Familia Dusun Plosodoyong, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul
13. Karang Taruna OPiK Dusun Kedung, Guwosari Pajangan Bantul yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat Sosiologi angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak dapat membantu dalam perbaikan kearah yang lebih baik. Karena dalam penulisan karya tulis ini tidak lepas dari kesalahan baik dalam penulisan maupun sistematika. Terimakasih

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Penulis

Siti Chotimah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	18
H. Metode Pengumpulan Data	20
I. Metode Analisis Data	25
J. Sistematika Pembahasan	27
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	29
A. Deskripsi Dusun Kalakijo	29
1. Keadaan Geografis	29
2. Keadaaan Penduduk	29
3. Keadaan Ekonomi	30
B. Kondisi Dusun Kalakijo dan Profil Desa Wisata Kalakijo	31

1. Kondisi Umum Dusun Kalakijo.....	31
2. Profil Desa Wisata Ingkung Kuali Kalakijo.....	33
C. Profil Informan.....	35
BAB III PROSES PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM ADA DESA WISATA INGKUNG KUALI KALAKIJO	38
A. Kondisi Sosial	38
1. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Kalakijo Sebelum Dibukanya Desa Wisata Ingkung Kalakijo	38
2. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Kalakijo Setelah Dibukanya Desa Wisata Ingkung Kuali Kalakijo.....	39
B. Kondisi Ekonomi	45
1. Kondisi Ekonomi Sebelum Di bukanya Desa Wisata Ingkung Kuali Kalakijo	45
a) Sistem Ekonomi Pertanian	45
2. Kondisi Ekonomi Setelah dibukanya Desa Wisata Ingkung Kuali Kalakijo	47
a. Sistem Ekonomi Wisata	50
b. Sistem Permodalan.....	52
c. Pembagian Kerja.....	54
d. Sistem Pembagian Hasil.....	55
e. Menyerap Tenaga Kerja.....	56
f. Pemanfaatan Lahan.....	58
BAB IV PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DUSUN KALAKIJO SETELAH ADA DESA WISATA INGKUNG KUALI	60
A. Perubahan Ekonomi	61
B. Perubahan Sosial	64
1) Interaksi antar pemilik Ingkung Kuali	64
2) Interaksi masyarakat lokal	65
3) Interaksi antar karyawan Ingkung Kuali	65
C. Bentuk Perubahan yang terjadi setelah dibukanya Desa Wisata Ingkung Kuali Kalakijo..	66
D. Tujuan perubahan yang terjadi setelah dibukanya Desa Wisata Ingkung Kuali Dusun Kalakijo.....	67
E. Sebab – sebab terjadinya perubahan di Desa wisata Ingkung Kuali Dusun Kalakijo.....	68

F. Faktor pendorong perubahan sosial	69
1) Faktor Psikologis	69
2) Faktor Budaya.....	70
3) Faktor Sosial	71
G. Konsep Pengembangan Desa Wisata Ingkung Kuali Dalam Perspektif Islam	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83
BIODATA PENULIS	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pedagang di sekitaran Desa wisata 48



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahap Observasi	21
Tabel 2. Tahap Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Batas Wilayah Dusun Kalakijo.....	28
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut kelompok Umur.....	28
Tabel 5. Jumlah penduduk menurut kelompok Pekerjaan	300
Tabel 6. Klasifikasi Modal.....	51



ABSTRAK

Perkembangan Desa wisata di Indonesia mengalami perkembangan pada tahun 2018. Tahun 2014 hanya sebanyak 1.302 Desa wisata. Angka tersebut meningkat pada tahun 2018 dengan jumlah 1.734 Desa wisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Perkembangan Desa wisata juga terjadi di Kabupaten Bantul khususnya di Desa Guwosari. Desa Guwosari memiliki potensi Desa wisata salah satunya Desa wisata kuliner yang ada di Dusun Kalakijo. Dusun Kalakijo ini mampu memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki. Potensi lokal tersebut adalah makanan tradisional yaitu Ingkung Kuali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan Desa wisata Ingkung Kuali terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Kalakijo.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep perubahan sosial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan setiap warung makan Ingkung Kuali adalah dari modal kelompok serta modal pribadi. Berdasarkan modal pribadi mereka membuka warung makan untuk memenuhi kebutuhan peminat Ingkung Kuali yang semakin banyak. Desa wisata membawa dampak perubahan terhadap masyarakat lokal maupun non lokal. Masyarakat lokal hanya sebagian kecil keterlibatan mereka dalam wisata tersebut. Mayoritas keterlibatan dalam sektor wisata tersebut adalah masyarakat dari Dusun yang lain. Oleh karena itu, masyarakat lokal tidak dapat menikmati dampak secara langsung dari Desa wisata.

Kata Kunci : *Desa Wisata, Potensi Lokal, Ingkung Kuali dan Perubahan Sosial*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Desa wisata di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Namun sangat terlihat terjadi pada tahun 2018. Tahun 2014 tercatat jumlah Desa wisata seluruh Indonesia sebanyak 1.302 Desa wisata.¹ Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018 menyebutkan jumlah Desa Wisata seluruh Indonesia berjumlah 1.734 Desa wisata. Masing – masing tersebar di beberapa pulau di Indonesia. Pulau Jawa – Bali menempati posisi paling tinggi dengan 857 Desa wisata. Kemudian diikuti dengan Sumatera sebanyak 355 Desa wisata, Nusa tenggara 189 Desa wisata, Kalimantan 117 Desa wisata. Sulawesi 119 Desa wisata, Papua 74 Desa wisata dan Maluku 23 Desa wisata.²

Perkembangan Desa wisata juga terjadi di Kabupaten Bantul. Tahun 2018 tercatat 38 Desa wisata yang tersebar di seluruh Kabupaten Bantul.³ Kategori wisata antara lain : wisata alam, wisata air, wisata sejarah, dan wisata kuliner. Kategori – kategori tersebut tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Bantul. Salah satu Kecamatan yang ada adalah Kecamatan Pajangan.

¹www.infopublik.id. Akses tanggal 8 Juni 2019. Pukul 09.15

²Dwi Aditya Putra, <http://m.merdeka.com> 2018. akses tanggal 16 Januari 2019. pukul 8.10

³<https://jogja.antarnews.com>. Akses tanggal 8 Juni 2019. Pukul 09.30

Kecamatan Pajangan memiliki tiga Desa yaitu Desa Guwosari, Desa Sendangsari, dan Desa Triwidadi. Ketiga Desa tersebut memiliki potensi tempat wisata. Salah satu tempat wisata yang populer terletak di Desa Guwosari yaitu Desa wisata Ingkung Kuali. Destinasi wisata tersebut adalah wisata kuliner yang terletak di Dusun Kalakijo. Dusun Kalakijo ini berbeda dengan wisata – wisata yang lain karena memberanikan membuka Desa wisata kuliner.

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan ekonomi, sosial, maupun adat istiadat. Desa wisata mampu menarik wisatawan serta mempunyai potensi lokal yang dapat dikembangkan.⁴ Seperti Dusun Kalakijo mampu membuka Desa wisata yang berbeda dengan wisata yang ada di Desa Guwosari. Dusun Kalakijo ini mampu mengembangkan potensi lokal masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena Dusun Kalakijo mampu mengangkat tradisi lokal yaitu makanan tradisional yaitu Ingkung Ayam Kuali menjadi Desa wisata kuliner.

Pada tahun 2005 masyarakat Dusun Kalakijo berprofesi sebagai buruh tidak tetap seperti halnya buruh bangunan dan buruh tani. Pada tahun 2006

⁴Istigomah Tya Dewi P dan Mohammad Muktiali, *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat*, Jurnal Teknik PWK. Volume 4 Nomor 3. Tahun 2015. hlm 362

Kepala Dusun Kalakijo melakukan perencanaan tentang pembuatan wisata Ingkung Kuali. Namun, di tahun yang sama terjadilah gempa di Bantul, sehingga fokus pada perbaikan infrastruktur yang rusak di masyarakat. Akhirnya, perencanaan pembuatan wisata Ingkung Kuali belum bisa direalisasikan.⁵

Tahun 2007 hingga 2009, salah seorang warga yang ada di Dusun Karangber yang dipelopori oleh Bapak Yudi berinisiatif untuk membuat rencana terkait wisata Ingkung Kuali Kalakijo. Namun belum dapat terlaksana dengan baik dikarenakan terdapat kendala dari pihak pemerintah. Kendala yang dihadapi diantaranya terkait masalah perizinan pemerintah dan masyarakat sekitar serta penyewaan lahan. Kendala dapat teratasi pada tahun 2010, pemerintah dan masyarakat sudah menerima untuk didirikannya wisata Ingkung Kuali Kalakijo, sehingga semua perizinan sudah teratasi.⁶

Ingkung Kuali pertama kali didirikan oleh Bapak Yudi pada tahun 2011 dengan jumlah satu, diberi nama Warung Ndeso. Upaya peningkatan pendapatan masyarakat yang ada disekitar Karangber, Bapak Yudi berinisiasi untuk memberikan pelatihan pembuatan Ingkung Kuali. Sehingga, pada tahun tersebut, wisata Ingkung Kuali mulai berkembang dengan jumlah 2 warung ingkungan dengan nama Ingkung Agatha dan Ingkung Mbok Cemplok.

⁵Wawancara dengan Kepala Dusun Kalakijo Bapak Sareh. Pada tanggal 29 Oktober 2018. Pukul 14.23.

⁶Wawancara dengan Kepala Dusun Kalakijo Bapak Sareh. Pada tanggal 29 Oktober 2018. Pukul 14.23.

Maraknya pelatihan serta penjualan Ingkung yang ada di Karangber membuat warga Kalakijo tertarik untuk melakukan bisnis tersebut.⁷

Perkembangan Ingkung Kuali sangat pesat terjadi pada tahun 2014, dengan munculnya beberapa ingkung yang bernama Ingkung Kuali Satu, Ingkung Kuali Dua dan Ingkung Kuali Tiga. Pada tahun 2015 dan 2016 berdiri 7 warung makan Ingkungan yang terletak di Dusun Kalakijo. Tahun 2017 didirikannya ingkung kuali yang bernama Ingkung Kuali Empat yang terletak di perbatasan Dusun Kalakijo dan Kedung. Sehingga total secara keseluruhan terdapat 7 warung makan ingkungan yang ada di Dusun Kalakijo.⁸

Kondisi masyarakat di Dusun Kalakijo setelah dibukanya Desa wisata Ingkung Kuali, mereka beralih profesi menjadi karyawan di warung makan Ingkung Kuali. Setiap warung makan ingkung kuali memiliki jumlah karyawan yang berbeda – beda, tergantung jumlah kebutuhan. Seperti Ingkung Kuali satu yang memiliki 8 karyawan sedangkan Ingkung Kuali empat memiliki 7 orang karyawan. Karyawan di warung Ingkung tersebut berbeda karena mempunyai jumlah peminat yang banyak di setiap harinya,

⁷Wawancara dengan Kepala Dusun Kalakijo Bapak Sareh. Pada tanggal 29 Oktober 2018. Pukul 14.23.

⁸Wawancara dengan Kepala Dusun Kalakijo Bapak Sareh. Pada tanggal 29 Oktober 2018. Pukul 14.23.

terlebih ingkung kuali satu dan empat dijadikan tempat rapat orang – orang kantor.⁹

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Dusun Kalakijo, sebelum dan sesudah dibukanya Desa wisata sangatlah nampak terlihat. Sebelumnya profesi masyarakat adalah di sektor pertanian, namun sekarang beralih ke karyawan untuk bekerja di warung makan Ingkung Kuali. Perubahan menciptakan terjadinya diferensiasi di kalangan masyarakat Dusun Kalakijo. Semakin menyempitnya lahan pertanian, masuknya sistem ekonomi uang, meluasnya jalur transportasi, serta semakin intensifnya kontak dengan luar Desa. Hal tersebut dapat mengakibatkan diferensiasi dalam struktur mata pencaharian. Mereka tidak lagi bergantung kepada pertanian melainkan diluar sektor pertanian, misalnya kerajinan, sektor jasa dan sektor perdagangan.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dampak pengembangan Desa wisata Ingkung Kuali terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Kalakijo.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perubahan sosial ekonomi Desa wisata Ingkung Kuali di Dusun Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul ?

⁹Wawancara dengan Kepala Dusun Kalakijo Bapak Sareh. Pada tanggal 29 Oktober 2018. Pukul 14.23

¹⁰Kurnadi Shahab. *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media. 2016) hlm 18.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi Desa wisata Ingkung Kuali di Dusun Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk kajian ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian – penelitian dengan tema yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan Sosiologi Ekonomi, Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi Pembangunan.

2. Manfaat Praksis

- a. Bagi peneliti, memberikan tambahan wawasan pengetahuan tentang pengembangan desa wisata pembangunan desa.
- b. Bagi dusun Kalakijo dapat mengetahui pentingnya pengembangan desa serta dapat mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi sebelum dan setelah dibukanya desa wisata.
- c. Bagi pemerintah Desa Guwosari dapat memberikan informasi mengenai potensi sumber daya lokal untuk dijadikan BumDes demi terwujudnya pembangunan Desa.

- d. Bagi mahasiswa dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu selanjutnya.

3. Tinjauan Pustaka

Pertama, jurnal tentang “Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)” oleh Helln Angga Devy dan R.B Soemanto. Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui faktor dan dampak dari perkembangan wisata alam Air Terjun Jumog. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mendukung serta dampak dari perkembangan Air Terjun Jumog. Teori yang digunakan adalah teori praktik sosial dari Pierre Bourdieu. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan Air Terjun Jumog telah meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan pariwisata, ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisata Air Terjun Jumog. Perkembangan Air Terjun Jumog juga disertai dengan masyarakat habitus Desa Berjo dari keikutsertaannya sebagai wisatawan yang menjual makanan di kawasan wisata, mengelola area parkir, karyawan di Air Terjun Jumog dengan menggunakan modal ekonomi, modal sosial, modal budaya, dan modal

simbolik. Partisipasi masyarakat Desa Berjo untuk mengembangkan pariwisata dapat dilihat dalam keputusan yang mereka perjuangkan dan perjuangkan di daerah mereka sebagai daerah wisata, dalam produksi praktik yang dapat mendukung aktivitas pengembangan Air Terjun Jumog dan juga dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. masyarakat setempat.¹¹

Kedua, Jurnal tentang “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Sleman” oleh Ismi Andriyani dkk. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendiikan PGRI Sumatera Barat, Universitas Negeri Padang. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui dampak yang terjadi di wisata Bahari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Teori yang digunakan menggunakan konsep perubahan sosisal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak pembangunan wisata bahari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan metode kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa wisata bahari yang dikembangkan di kepulauan Sikakap memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Sikakap. Hal ini

¹¹Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto, “*Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar(Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)*”. Jurnal Sosiologi DILEMA. Vol 32, No. 1 Tahun 2017. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Negeri Surakarta.

ditunjukkan oleh perkembangan sarana transportasi, perhotelan, pasar dan fasilitas umum yang lainnya dan berkurangnya angka pengangguran.¹²

*Ketiga, skripsi yang berjudul *Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca Dibangunnya Daerah Tujuan Wisata Goa Gelaran Indah*, oleh Erina Puspitasari. Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal pasca dibukanya obyek wisata Goa Gelaran Indah. Metode yang digunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan menggunakan teori perubahan sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal pasca dibukanya obyek wisata Goa Gelaran Indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca dibukanya obyek wisata Goa Gelaran Indah mampu membawa kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda kepada masyarakat lokal. Kondisi ekonomi dapat dilihat dari terciptanya lapangan pekerjaan, serta untuk kondisi sosial dapat dilihat dari pergeseran waktu saat masyarakat berinteraksi yaitu pertemuan kegiatan masyarakat yang mengalami perubahan jadwal.¹³*

¹²Ismi Andriyani dkk, “*Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap Kabupaten Mentawai*”. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan . Program Studi Pendidikan Sosiologi. Volume I Nomor 2, tahun 2012, hlm 95

¹³Erina Puspitasari, *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca Dibangunnya Daerah Tujuan Wisata Goa Gelaran indah*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2017.

Keempat, skripsi tentang “Dampak Pengembangan Ekowisata Kawasan Wisata Gunung Merapi – Merbabu Terhadap Perubahan Struktur Masyarakat” skripsi tersebut merupakan skripsi dari Wibowo. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, Univeristas Sebelas Maret Sukarta. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan partisipasi masyarakat di Desa Samiran dalam Pengembangan ekowisata, serta dampak atau pengaruh yang timbul dari pengembangan ekowisata. Teori yang digunakan teori aksi. Tujuan penelitian untuk menjelaskan dampak pengembangan ekowisata kawasan wisata merapi-merbabu terhadap perubahan struktur masyarakat di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini didapatkan partisipasi masyarakat di Desa Samiran diwujudkan melalui partisipasi dalam perencanaan yaitu masyarakat mengikuti forum-forum pertemuan dengan memberikan ide maupun gagasan, partisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat memberikan sumbangan baik berupa materi maupun ide dalam pelaksanaan program-program ekowisata, partisipasi dalam pemanfaatan yaitu masyarakat mulai membuka usaha baru di bidang pariwisata seperti membuka warung, homestay, menjadi pegawai harian dinas pariwisata, menjadi pemandu wisata (guide). Dalam berpartisipasi masyarakat menghadapi berbagai faktor baik itu faktor pendorong maupun faktor penghambat. Dampak dari pengembangan ekowisata terhadap perubahan struktur sosial berwujud pada perubahan struktur ekonomi yaitu adanya pergeseran okupasi

dan peningkatan pendapatan. Perubahan struktur sosial yaitu adanya Peningkatan orientasi pendidikan, timbul sikap komersial pada masyarakat dan intensitas gotong royong masyarakat yang berkurang serta terancamnya kelestarian lingkungan.¹⁴

Kelima, skripsi tentang “*Pengeolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat*” oleh Joko Purnomo. Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini menunjukkan pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri. Teori yang digunakan adalah teori partisipasi. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Asri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola Ekowisata Hutan Pinus Asri terlibat dalam tahap partisipasi yaitu, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat dan tahap evaluasi. Terdapat lima bentuk partisipasi pengelola dalam menjaga keberlanjutan Ekowisata Hutan Pinus Asri yaitu mendirikan bangunan permanen di area hutan lindung, tidak merusak tanaman yang ada, mengelola sampah dengan tempat khusus, melakukan reboisasi dan pemupukan.¹⁵

¹⁴Wibowo, *Dampak Pengembangan Ekowisata Kawasan Gunung Merapi-Merbabu Terhadap Perubahan Struktur Masyarakat*, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Sukarta. 2007.

¹⁵Joko Purnomo, “*Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat*”, (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta),2018.

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapat diketahui perbedaan dengan hasil penelitian yang saya teliti. Penelitian yang saya lakukan berjudul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Ingkung Kuali Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan Bantul”. Tujuan penelitian saya untuk mengetahui pengembangan Desa wisata ingkung kuali terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan Bantul. Posisi riset yang saya lakukan guna melengkapi penelitian terdahulu. Berupa metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta untuk metode analisis data menggunakan reduksi data, kemudian penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi. Teori yang peneliti gunakan adalah teori perubahan sosial. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu belum banyak yang meneliti tentang wisata kuliner. Oleh karena itu penelitian ini meneliti tentang wisata kuliner yang ada di Dusun Kalakijo.

4. Landasan Teori

Teori yang digunakan adalah konsep perubahan sosial. Perubahan sosial bisa dikatakan sebagai sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu aktifitas. Sebuah perubahan akan membawa dampak tertentu yang akan mempresentasikan nilai – nilai lama dengan satu sisi lain yang biasanya

mempresentasikan nilai – nilai baru yang dibawa oleh pihak luar kedalam suatu perubahan.¹⁶ Perubahan masyarakat dapat menegenai nilai sosial, norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, kekuasaan dan wewenang serta interaksi sosial.¹⁷

Konsep dasar mengenai perubahan sosial yaitu :

Pertama, perubahan sosial harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi obyek yang menjadi fokus studi. *Kedua*, studi perubahan harus melihat dalam konteks waktu yang berbeda, harus melibatkan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. *Ketiga*, obyek yang menjadi fokus studi komparasi tersebut haruslah sama.¹⁸

Menurut Selo Soemardjan, C.Wright Mills dan Kingsley, Davids, Munandar, MacIver dan Harper perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga atau struktur fungsi masyarakat.¹⁹ William F. Ogburn dan Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan sosial meliputi kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk ideologi maupun adanya penemuan baru.²⁰

Menurut Harper, perubahan ini mengandung tipe perubahan struktur sosial yaitu :

¹⁶Kurnadi Shahab, *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media. 2016), hlm 5

¹⁷Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Rajawali Press, 2013) hlm 259

¹⁸Nanang Martono, *Sosiologi perubahan Sosial : perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. (Jakarta : Rajawali Press. 2016), hlm 2

¹⁹Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm 262 - 263

²⁰Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011),hlm 610

Pertama, perubahan dalam personal, yang berhubungan dengan perubahan – perubahan peran dan individu – individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan struktur. *Kedua*, perubahan dalam cara bagian – bagian struktur sosial berhubungan. Misalnya perubahan alur kerja birokrasi dalam lembaga pemerintahan. *Ketiga*, perubahan dalam fungsi – fungsi struktur. *Keempat*, perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda. *Kelima*, kemunculan struktur baru yang menggantikan struktur sebelumnya.²¹

Adapun saluran – saluran perubahan sosial pada umumnya ialah lembaga – lembaga kemasyarakatan baik dalam bidang pemerintah, ekonomi, pendidikan, agama dan rekreasi. Lembaga kemasyarakatan mendapatkan penilaian tertinggi dari masyarakat.²² Menurut Himes dan Moore perubahan sosial mempunyai tiga dimensi yaitu :

Pertama, dimensi structural, mengacu pada perubahan – perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial dan perubahan dalam lembaga sosial. *Kedua, dimensi kultural*, mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. *Ketiga, dimensi interaksional* mengacu pada adanya perubahan hubungan – hubungan sosial dalam masyarakat.²³

Bentuk perubahan sosial dibagi menjadi dua yaitu perubahan evolusi dan revolusi. Evolusi adalah perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan – rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti serta terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu dan ditujukan oleh sikap dan perilaku masyarakat yang

²¹*ibid.* hlm 5 – 6

²²Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm 290

²³Nanang Martono, *Sosiologi perubahan Sosial : perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. (Jakarta : Rajawali Press. 2016), hlm 6 - 7

menyesuaikan diri dengan adanya pergeseran sosial. Revolusi adalah perubahan yang cepat dan sangat berpengaruh terhadap dasar – dasar kehidupan masyarakat.²⁴ Faktor – faktor yang mendorong proses perubahan sosial yaitu :

a)Kontak dengan kebudayaan lain, b) Sistem Pendidikan formal yang maju, c) sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan – keinginan untuk maju, d) toleransi terhadap perbuatan – perbuatan yang menyimpang, e) sistem lapisan masyarakat yang terbuka, dan f) masyarakat yang heterogen.²⁵

Perubahan yang terjadi di masyarakat ditujukan ke arah tujuan yang bermanfaat demi terwujudnya masyarakat yang memiliki kesejahteraan yang baik. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur – unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis atau kebudayaan.²⁶ Adapun faktor penyebab perubahan sosial yaitu bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk dan penemuan – penemuan baru. Oleh karena itu semakin bertambah jumlah penduduk maka semakin luas wilayah yang dihuni. Semakin banyaknya penduduk maka semakin banyak pula penemuan – penemuan baru seperti teknologi. Teknologi dapat mengubah mengubah cara individu berinteraksi bahkan teknologi juga dapat

²⁴*ibid.* hlm 613 - 620

²⁵Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”(Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm 283–286.

²⁶*ibid.* hlm 263.

mempermudah aktifitas manusia.²⁷ Faktor penghambat perubahan sosial adalah kurangnya hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, sikap masyarakat yang tradisional, adanya *vested interest*, prasangka terhadap hal – hal yang baru, hambatan – hambatan bersifat ideologis dan adat kebiasaan.²⁸

Sasaran perubahan sosial dapat ditujukan kepada individu, dan kelompok masyarakat tertentu. Adapun sasaran perubahan sosial meliputi :

Individu sebagai sasaran perubahan sosial, meliputi sikap, kebiasaan. Perilaku, pola pikir serta karakteristik demografi. Individu dirubah untuk pemanfaatan kepentingan kelompok, akan tetapi proses ini cukuplah lama dan memerlukan waktu untuk dapat mengubahnya. Kelompok sebagai sasaran perubahan sosial. Kelompok dapat menjadi target perubahan sosial. Nilai, sikap, dan perilaku individu akan diubah melalui pengubahan struktur sosial atau melalui perubahan kelompok yang menjadi tempat individu berfikir dan bertindak.²⁹

Perubahan kecil ialah perubahan – perubahan pada unsur – unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung kepada masyarakat. Perubahan besar ialah perubahan dalam lembaga – lembaga kemasyarakatan serta proses industrialisasi pada masyarakat

²⁷Nanang Martono, *Sosiologi perubahan Sosial : perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. (Jakarta : Rajawali Press. 2016), hlm 17.

²⁸ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hlm 656 – 662

²⁹*ibid*. hlm 363 – 367

agraris.³⁰ Perubahan sosial bergerak pada faktor yang diubah. Perubahan yang direncanakan selalu dimanifestasikan dalam wujud pembangunan dalam segala bidang kehidupan.³¹

Masyarakat Dusun Kalakijo, sebelum dibukanya Desa wisata mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidup sebagai buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian. Mereka bekerja pada saat musim panen tiba. Oleh karena itu, pihak dari Kepala Dusun Kalakijo Bapak Sareh, berinovasi membuka wisata kuliner dengan mengangkat tradisi makanan tradisional yaitu ingkung ayam. Melalui Desa wisata ini, diharapkan akan membantu masyarakat dalam tingkat kesejahteraannya serta masyarakat dapat berdaya.

Perubahan yang terjadi di masyarakat Kalakijo untuk terciptanya Desa wisata tersebut merupakan kategori perubahan sosial yang lambat dan direncanakan. Desa wisata ingkung kuali dapat terkenal sampai sekarang karena membutuhkan proses untuk terciptanya Desa wisata seperti sekarang. Masyarakat Kalakijo yakin bahwa jika Desa wisata ingkung kuali terkenal dan berkembang maka perekonomian atau pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan..

³⁰ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), hlm 644

³¹ *ibid.* hlm 668.

Perubahan sosial yang terjadi pada saat dibukanya desa wisata ini tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung perubahan sosial. Faktor penghambat meliputi, pada saat akan memilih produk ayam sebagai *brand* lokal, pemerintah dan kelompok Dukuh memiliki perbedaan pendapat. Oleh karena itu, pihak dari kelompok paguyuban Dukuh berusaha meyakinkan pemerintah bahwa ayam adalah produk yang cocok untuk dijadikan usaha. Melalui pelatihan dan melalui proses yang panjang antara tahun 2005 sampai 2017, akhirnya produk ayam yang dibuat menjadi ingkung sekarang berkembang pesat. Faktor pendorong yaitu adanya inisiatif paguyuban Dukuh tingkat Desa, untuk membuka usaha dengan produk ayam yang kemudian dinamai dengan Ingkung Kuali.

5. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung di lapangan di daerah Dusun Kalakijo, Guwosari Pajangan Bantul. Data dikumpulkan melalui wawancara serta pengamatan langsung terhadap kondisi masyarakat setelah dibukanya Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo. *Pertama*, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dusun Kalakijo. Wawancara tersebut terkait dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dibukanya Desa wisata Ingkung Kuali

Kalakijo. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat lokal Dusun Kalakijo. *Ketiga*, peneliti melakukan wawancara dengan para pekerja di Ingkung Kuali Kalakijo dengan menanyakan alasan bekerja di Desa wisata Ingkung Kuali ini.

Hambatan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian langsung di lapangan disebabkan karena ada beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi terdapat salah satu pemilik rumah makan modal individu yang tidak dapat memberi jawaban karena sifatnya yang tidak terbuka pada orang asing. Faktor selanjutnya masalah keterbatasan waktu, karena saat mewawancari informan yang bekerja di Ingkung Kuali bekerja dari siang sampai malam. Pendekatan terus dilakukan agar peneliti dapat menggali informasi dari responden. Pendekatan dilakukan dengan cara membangun keakraban peneliti dengan responden agar responden lebih terbuka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali data dari informan secara mendalam. Obyek penelitian mengenai unit masyarakat yaitu individu dan kelompok. Data – data yang diambil terkait kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah dibukanya Desa wisata Ingkung Kuali Dusun Kalakijo, Guwosari Pajangan Bantul.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan subyek penelitian yaitu di Dusun Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul. Peneliti mengambil subyek penelitian di Dusun tersebut karena Dusun Kalakijo merupakan tempat wisata kuliner yang berupa makanan tradisional yaitu Ingkung Kuali. Dusun Kalakijo juga menjadi pelopor Desa wisata Kuliner yang ada di Guwosari.

6. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terkait interaksi masyarakat Dusun Kalakijo yang mengalami pergeseran waktu serta aktivitas ekonomi setelah adanya Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo. Observasi dilakukan mulai tanggal 27 Oktober 2018 sampai 25 Maret 2019. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati yang berkaitan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³² Observasi ini peneliti merekam atau mencatat baik secara terstruktur maupun semistruktur. Peneliti juga

³²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 165

terlibat dalam peran – peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.³³

Tabel 1. Tahap Observasi

NO	PELAKSANAAN	HASIL OBSERVASI
1	27 - 29 Oktober 2018	Pengamatan awal (pra riset) kondisi masyarakat Dusun Kalakijo
2	5 Januari 2019	Pengambilan data dari Desa Guwosari
3	7 Januari 2019	Pengambilan data dari Dusun Kalakijo
4	10 Januari 2019	Mengamati interaksi masyarakat Dusun Kalakijo
5	15 dan 17 Januari 2019	Mengamati aktivitas ekonomi sosial masyarakat lokal Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo

Sumber : Olah Data Primer Tahap Observasi Tahun 2019

Hasil dari observasi adalah peneliti menemukan aktivitas – aktivitas di Desa wisata. Aktivitas – aktivitas tersebut meliputi interaksi antar karyawan serta kegiatan – kegiatan yang ada di Desa wisata. Interaksi antar karyawan Ingkung dilakukan secara intens. Interaksi tersebut juga tidak hanya dilakukan oleh karyawan saja melainkan pengunjung yang datang.

³³John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm 267

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara menggali data secara mendalam. Peneliti memberikan daftar pertanyaan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yaitu, Kepala Dusun Kalakijo, masyarakat lokal, karyawan di tiap Ingkung, masyarakat yang ada di sekitaran Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo. Wawancara dapat dilakukan untuk menggali data serta dapat mencakup hal – hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga mendatang.³⁴

Tabel 2. Tahap Wawancara

TAHAP	PELAKSANAAN	INFORMAN
Awal	29 Oktober 2019	Bapak Sareh (Kepala Dusun Kalakijo)
	17 Januari 2019	Bapak Budi (pemilik rumah makan Ingkung Kuali Pak)

³⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 176

		Budi)
	22 dan 27 Januari 2019	Bapak Sareh (Kepala Dusun dan pengurus Ingkung Kuali satu, Tiga, dan Empat)
	10 Februari 2019	Mas Ragil (karyawan Ingkung Kuali Tepi Sawah)
	15 Februari 2019	Bapak Sigit (pemilik warung makan Ingkung Kuali Sor Sawo)
Lanjutan	10 Maret 2019	Ibu Siyam (pedagang di sekitaran Ingkung Kuali)
	15 Maret 2019	Mbak Sari (karyawan Ingkung Kuali Tepi Sawah)
	12 April 2019	Ibu sariyem (karyawan Ingkung Kuali Tiga serta masyarakat asli Dusun Kalakijo)
	22 April 2019	Bapak Supriyono (pedagang di sekitaran Ingkung Kuali)
		Ibu wahyuni (karyawan Ingkung Kuali Empat)

		Ibu Sumiati (karyawan Ingkung Kuali Satu)
--	--	---

Sumber : Olah Data Primer Tahap Wawancara Tahun 2019

Hasil dari wawancara adalah bahwa dampak dari Desa wisata dirasakan oleh warga yang berada diluar Dusun. Hal ini dibuktikan melalui wawancara bahwa karyawan yang ada di Ingkung berasal dari luar Dusun Kalakijo. Warga Dusun Kalakijo tidak ikut terlibat dalam perkembangan Desa wisata. Mereka hanya membuka toko – toko di depan rumah, alasannya karena letaknya yang strategis dengan jalan raya serta Dusun tersebut dijadikan Desa wisata. Perekonomian masyarakat juga semakin meningkat dengan adanya Desa wisata Ingkung kuali ini. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa foto serta rekaman selama peneliti ada di lapangan. Dokumentasi foto memuat foto kondisi Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo. Berupa kondisi jalan menuju Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo dan foto tiap – tiap warung makan Ingkung Kuaki Kalakijo. Dokumentasi berupa foto diambil mulai tanggal 17 Januari 2019 sampai 22 April 2019. Dokumentasi yang berupa rekaman diperoleh saat wawancara pada

pihak narasumber. Dokumentasi tersebut diambil mulai saat wawancara pada tanggal 29 Oktober 2018 sampai 22 April 2019.

4. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuat data yang tidak perlu sehingga dapat menarik kesimpulan – kesimpulan yang kemudian diverifikasi.³⁵ Peneliti mengambil data yang penting yang berkaitan dengan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah dibukanya tempat wisata ingkung kuali. Setelah data – data yang dibutuhkan sudah diperoleh maka, dilakukan proses seleksi, pemfokusan serta penyederhanaan dan abstraksi. Data – data yang direduksi adalah data penduduk Dusun Kalakijo dan komposisi pekerjaan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam mengambil kesimpulan data yang disajikan berupa matriks, grafik

³⁵Mathews B. Miles, A. Michel Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Universitas Indonesia: Jakarta, 2009) hlm. 16

jaringan maupun gambar agar dapat ditarik kesimpulan dengan mudah.³⁶ Maka dalam hal ini peneliti menyajikan data melalui gambar, bagan, matriks, grafik maupun jaringan.

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Proses penyajian data ini dipaparkan melalui teks deskriptif serta dilengkapi dengan foto dan tabel. Data yang ditemukan di lapangan dijelaskan dengan mengelaborasi menggunakan teori. Data diolah dan dinarasikan dari hasil wawancara kemudian dikaitkan dengan teori.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan analisis yang sangat penting. Dalam pengumpulan data peneliti mencari arti serta mencatat keteratiran, pola – pola, penjelasan konfigurasi – konfigurasi, alur sebab – akibat dan proposisi.

Kemudian kesimpulan ditarik dengan melihat serta mempertanyakan kembali data yang diambil agar memperoleh suatu pemahaman yang relevan.³⁷ Oleh karena itu pada tahapan ini peneliti mempertanyakan kembali data yang diperoleh dari lapangan yang diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang relevan.

³⁶ *ibid.* hlm 17 – 18

³⁷ *ibid.* hlm 19

Teknik triangulasi ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji kesesuaian hasil wawancara yang satu dengan yang lainnya serta dicocokkan dengan hasil observasi dilapangan. Kesimpulan diambil melalui hasil temuan yang didapatkan serta dielaborasikan dengan teori.

5. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sasaran dan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara serta tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan juga di jelaskan dalam bab ini.

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab II membahas mengenai gambaran kondisi Umum Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul, kondisi demografi, kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya serta juga dibahas terkait profil informan.

BAB III PROSES PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DIBUKANYA DESA WISATA

Bab III berisi penyajian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang didapat selama proses penelitian berlangsung.

BAB IV PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DUSUN KALAKIJO SETELAH ADA DESA WISATA INGKUNG KUALI

Bab IV berisi pembahasan melalui analisa menggunakan teori yang relevan. Analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan yang disajikan data secara deskriptif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memaparkan rekomendasi atau saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam ini menjawab bagaimana dampak pengembangan Desa wisata Ingkung Kuali terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul. Saran juga diberikan pada oihak yang berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

A. Kesimpulan

Masyarakat Dusun Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul mengalami perubahan setelah dibukanya Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo tahun 2014. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui data di lapangan melalui wawancara dari beberapa informan. Perubahan yang dialami dari sektor pekerjaan yang semakin heterogen. Pekerjaan yang semula di sektor pertanian kini beralih di sektor pariwisata. Akan tetapi tidak hanya di sektor pariwisata saja melainkan sektor perdagangan, sektor usaha maupun sektor jasa.

Perubahan yang lain antara lain perilaku interaksi yang terjadi antar masyarakat. Sebelum adanya Desa wisata Ingkung Kuali interaksi yang dilakukan sangatlah erat. Hal ini dibuktikan dengan adanya wadah untuk berkomunikasi seperti perkumpulan LPMD, arisan, PKK, dan Pemuda. Setelah

keberadaan Desa wisata maka, perkumpulan tersebut masih rutin dilaksanakan. Masyarakat Kalakijo menganggap bahwa perkumpulan tersebut menjadi ajang silahturahmi antar warga.

Kegiatan – kegiatan yang menunjang kebersamaan maupun menciptakan solidaritas antar sesama, masyarakat Kalakijo juga masih memegang teguh tradisi. Tradisi tersebut seperti gotong royong, tradisi Ruwahan, dan sambatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan kepada warga yang lain, dilakukan dengan cara suka rela. Oleh karena itu, ini menjadi tradisi yang seharusnya tetap di jaga. Walaupun sudah ada Desa wisata mereka tetap mempertahankan nilai tradisi orang terdahulu.

Kondisi ekonomi sebelum dibukanya Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo, masyarakat lokal hanya bergantung pada sektor pertanian. Mereka menggantungkan hasil pendapatan dari musim panen. Akan tetapi, kondisi ekonomi mulai mengalami perubahan setelah dibukanya Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo tahun 2014. Masyarakat memanfaatkan peluang untuk bekerja di sektor pariwisata. Keberadaan Desa wisata tersebut membawa masyarakat mengalami peningkatan pendapatan. Dampak keberadaan Desa wisata tersebut tidak hanya dialami oleh masyarakat lokal saja melainkan masyarakat sekitar Dusun tersebut. Oleh karena itu masyarakat lokal hanya sebagian kecil keterlibatan dari wisata itu. Sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat sekitar Dusun Kalakijo.

B. Saran

Melalui kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa keberadaan Desa wisata mampu membawa perubahan dari segi pendapatan masyarakat serta mata pencaharian semakin heterogen. Saran dari peneliti untuk pihak pengelola Desa wisata Ingkung Kuali Kalakijo baik saham individu maupun kelompok harus memperhatikan eksistensi wisata di bidang kuliner. Eksistensi tersebut melalui menambah wisata yang ada. Jika wisata di tambah seperti kolam renang, wahana anak – anak, spot pemanfatan lahan menjadi taman, hal ini akan menarik wisatawan yang datang. Selama ini wisatawan berkunjung hanya menikmati wisata kuliner saja. Jika itu berlangsung terus menerus, wisatawan juga akan bosan, setiap kali berkunjung hanya untuk makan saja.

Saran yang kedua, limbah atau sampah hasil produksi Ingkung, harus di perhatikan lagi. Limbah tersebut sangat menganggu aktifitas masyarakat baik pengendara maupun masyarakat yang ada di sekitar wisata tersebut. Pihak pemilik Ingkung Kuali juga harus biasa mengolah sampah, agar sampah tersebut dapat di kelola dengan baik. Jika sampah tersebut mampu di kelola maka bau busuk tidak akan mencemari lingkungan. Saran yang ketiga, bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian terkait dengan tema yang sama

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghony Djunaidi M. dan Fauzan Almansur. *Metodologi Peneletian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media. 2012.
- Kollip Usman dan Elly M. Setiadi. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Prenada Media Group. 2011.
- Parwitaningsih. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Shahab Kurnadi. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media. 2013.
- Martono Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : Rajawali Press. 2016.
- Miles. Mathews. B dan A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia. 2009.
- Nurohman, Dede. *Memahami Dasar – Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Teras. 2011
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogyakarta. 2002.
- Sjafrizal. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press. 2012.
- Sztompka Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Group. 2004.

Tambunan Mangara. *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan Menggerakan Kekuatan Lokal Dalam Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2010.

Usman Sunyoto. *Esai – Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015

Indrayani dan Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Prenada Group. 2011.

Sutaryo. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaban. 2005.

Soetomi. *Strategi – Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.

Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2010.

Rahardjo, Dawam M. *Arsitektur Ekonomi Islam Menuju Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Mizan Media Utama. 2015.

Zaenal Zezen Mutaqin dan Hilman Latief. *Islam dan Urusan Kemanusiaan*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta. 2015.

Jurnal

Ahmad Ismail, "Indahnya Kebersamaan (Sebuah Ikhtiar dalam Membangun Kampus Bertaqwa untuk Membawa Berkah (Berubah) dalam Perspektif Hadis)". *Jurnal Diskursus Islam*. Pascasarjana UIN Alaudin Makassar. Volume 06 Nomor 2, Agustus 2018.

Andriyani Ismi dkk. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap Kabupaten Mentawai*. *Jurnal Ilmu Soial Mamangan Program Studi Pendidikan Sosiologi*. Volume I Nomor 2. 2012.

Rahmawati Yunita Dwi, V. Indah Sri Pinasti, *Dampak Keberadaan Obyek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat*. (Jurnal Pendidikan Sosiologi/ I).

Rofiq Akhmas. *Perubahan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo Pada Tahun 2010 – 2015*. Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2007.

Skripsi

Aaliesha Rahayu. *Pembangunan Desa Menurut UU NO 6 Tahun 2014.* (<https://indonesiana.tempo.com>. 2017), akses pada tanggal 1 November 2018. Pukul 10.16 WIB.

Mastoah. Siti. 2017. Skripsi : *Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Purnomo, Joko. *Pengelolaan Ekowisata Hutan Pinus Berbasis Masyarakat*. (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2018.

Puspitasari. Erina. 2017. Skripsi : *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca Dibangunnya Daerah Tujuan Wisata Goa Geleran indah*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Prodi Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wibowo. 2007. Skripsi : *Dampak Pengembangan Ekowisata Kawasan Gunung Merapi-Merbabu Terhadap Perubahan Struktur Masyarakat*, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Sukarta.

Zakiyah. Dara Nur. 2012. Skripsi : *Perubahan Sosial di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Internet

Dwi Aditya Putra, <http://m.merdeka.com> 2018. akses tanggal 16 Januari 2019. pukul 8.10

www.bantulkab.go.id. akses tanggal 16 Januari 2019. pukul 8.15.

<https://eksotisjogja.com>. akses tanggal 16 Januari 2019. pukul 8.17

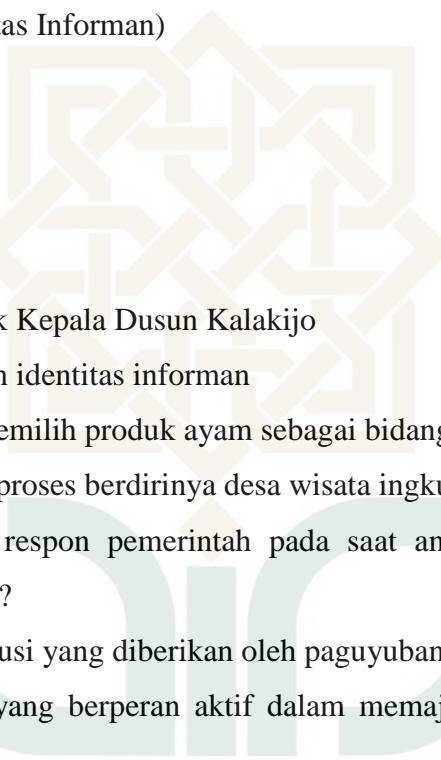
www.bantulkab.go.id. akses tanggal 19 Januari 2019. pukul 8.20.

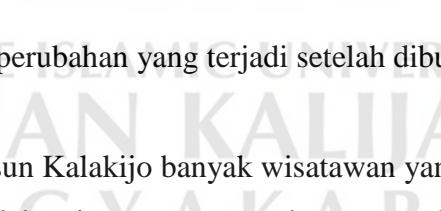
www.dpr.go.id. akses tanggal 19 Januari 2019. pukul 8.38

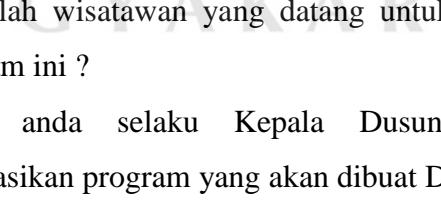
LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Interview Guide

Profil Informan (Identitas Informan)

Nama : 

Umur : 

Pekerjaan : 

- a. Pertanyaan untuk Kepala Dusun Kalakijo
 1. Menanyakan identitas informan
 2. Mengapa memilih produk ayam sebagai bidang untuk melakukan usaha ?
 3. Bagaimana proses berdirinya desa wisata ingkung kuali Kalakijo ?
 4. Bagaimana respon pemerintah pada saat anda ingin membuka wisata ingkung ini ?
 5. Apa kontribusi yang diberikan oleh paguyuban Dukuh tingkat Desa ?
 6. Siapa saja yang berperan aktif dalam memajukan Desa wisata ingkung kuali ini ?
 7. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah dibukanya Desa wisata ingkung kuali ini ?
 8. Apakah Dusun Kalakijo banyak wisatawan yang datang ?
 9. Berapa jumlah wisatawan yang datang untuk mencicipi makanan yang ingkung ayam ini ?
 10. Bagaimana anda selaku Kepala Dusun saat membangun dan mensosialisasikan program yang akan dibuat Desa wisata ingkung kuali.
- b. Pertanyaan untuk masyarakat
 1. Menanyakan identitas informan

2. Bagaimana awal anda mengetahui bahwa di Dusun Kalakijo akan dibangun sebanyak Desa wisata kuliner yaitu ingkung ayam Jawa.
3. Bagaimana respon anda setelah dibukanya Desa wisata ingkung kuali ?
4. Apakah anda merasakan perubahan sebelum dan sesudah dibukanya Desa wisata ?



Lampiran 2. Dokumentasi



Sumber : Siti Chotimah Tanggal 7 Maret 2019



Sumber : Siti Chotimah Tanggal 7 Maret 2019



Sumber : Siti Chotimah Tanggal 7 Maret 2019



Sumber : Siti Chotimah Tanggal 15 Maret 2019



Sumber : Siti Chotimah Tanggal 12 April 2019



BIODATA PENULIS

Nama : Siti Chotimah

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 26 November 1997

Alamat asal : RT 04, Kedung Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan,
Kabupaten Bantul E-mail : sitichotimah125@gmail.com / 085848797517

Alamat Domisili : RT 04, Kedung, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan,
Kabupaten Bantul

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

- ✓ SD/MI : SD Guwosari
- ✓ SMP/MTs : SMP N 3 Pajangan
- ✓ SMA/MA : MAN Gandekan Bantul
- ✓ PT : Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA